

Transformational Leadership, Entrepreneur Motivation, and Creativity Value on the Performance of IKM Topi Punggul Sidoarjo

[Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, *Entrepreneur Motivation*, dan *Creativity Value* Terhadap Kinerja IKM Topi Punggul Sidoarjo.]

Muhammad Robet Awalludin, Rifdah Abadiyah, S.E., M.S.M., CHCM

Program Studi Ilmu Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: rifdahabadiyah@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of transformational leadership, entrepreneur motivation, and creativity value on the performance of IKM Topi Punggul Sidoarjo. This research is a descriptive quantitative type. This research was conducted at IKM Topi Punggul Sidoarjo. The population of this study were 33 managers or leaders of Sidoarjo IKM Topi Punggul. Because the total population is less than 100, the research sample was selected using the total sampling method, so the total sample is 33 managers or leaders of IKM Topi Punggul Sidoarjo. Data were analyzed by multiple linear regression analysis. The results of the study show that transformational leadership, entrepreneur motivation, and creativity values have a significant effect on the performance of the Sidoarjo Topi Punggul IKM.*

Keywords – *Transformational Leadership, Entrepreneur Motivation, Creativity Value, And Performance Of IKM.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional, *entrepreneur motivation*, dan *creativity value* terhadap kinerja IKM Topi Punggul Sidoarjo. Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di IKM Topi Punggul Sidoarjo. Populasi penelitian ini adalah 33 orang pengelola atau pimpinan IKM Topi Punggul Sidoarjo. Dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100, maka sampel riset ini dipilih dengan mempergunakan metode total sampling, sehingga jumlah sampel adalah 33 orang pengelola atau pimpinan IKM Topi Punggul Sidoarjo. Data dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional, *entrepreneur motivation*, dan *creativity value* berpengaruh signifikan terhadap kinerja IKM Topi Punggul Sidoarjo.

Kata Kunci – *Kepemimpinan Transformasional, Entrepreneur Motivation, Creativity Value, dan Kinerja IKM.*

I. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset yang paling penting dalam perusahaan. Dalam mencapai suatu tujuan perusahaan tidak hanya bergantung pada teknologi dan operasional, ataupun sarana dan prasarana yang tersedia, akan tetapi tergantung dari sumber daya manusia yang ada. Pentingnya peranan sumber daya manusia tidak lepas dari seseorang pemimpin dalam melaksanakan kegiatan. Perusahaan membutuhkan adanya sumber daya manusia yang potensial baik pemimpin ataupun karyawan, agar dapat menjalankan semua tujuan perusahaan dengan maksimal.

Menurut Muhammad Shaleh[1] Kepemimpinan merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan, karena kepemimpinan memiliki keterkaitan terhadap perilaku seorang pemimpin dalam mempengaruhi para pegawai atau karyawannya, sehingga para pegawai mau bekerja sama untuk mewujudkan suatu tujuan perusahaan. Oleh karena itu, Kepemimpinan transformasional sangat berperan penting dalam proses peningkatan kinerja karyawan atau pegawainya, hal itu ditunjukkan dengan bukti jika seorang pemimpin memiliki sikap transformasional yang tinggi, dia akan memberikan contoh yang bersifat positif kepada pegawai. Selain itu dalam kepemimpinan transformasional Sistematika dapat berpengaruh, dimana seorang pemimpin masuk kedalam

bagian struktur (pemimpin formal) yang mempengaruhi besarnya kewenangan yang dimiliki dan batas-batas pengaruh itu dilakukan oleh orang, pekerjaan dan pola hubungan.

Gaya kepemimpinan menurut Maria dan Anastasia[2] dalam UMKM memiliki kecenderungan memakai gaya kepemimpinan transformasional disebabkan gaya kepemimpinan transformasional lebih memberikan dorongan pada karyawan serta bukan hanya berfokus pada diri sendiri. Dengan kepemimpinan transformasional yang baik, maka pemimpin akan mendorong karyawan menjadi lebih baik dalam menghasilkan kinerja, sehingga kinerja IKM menjadi lebih meningkat. Oleh karena itu, Suryana[3] mengungkapkan Kepemimpinan transformasional sangat berperan penting dalam proses peningkatan kinerja karyawannya, hal itu ditunjukkan dengan bukti jika seorang pemimpin memiliki sikap transformasional yang tinggi, dia akan memberikan contoh yang bersifat positif kepada pegawai. Selain itu dalam kepemimpinan transformasional sistematis dapat berpengaruh, dimana seorang pemimpin masuk kedalam bagian struktur (pemimpin formal) yang mempengaruhi besarnya kewenangan yang dimiliki dan batas-batas pengaruh itu dilakukan oleh orang, pekerjaan dan pola hubungan.

Seorang pemimpin juga harus mempunyai pengetahuan luas terutama pengetahuan mengenai *entrepreneur motivation*. Karena industri kecil menengah sangat bergantung kepada pemiliknya. Salah satu faktor yang mendorong individu untuk memulai usahanya adalah motivasi. *Entrepreneur motivation* merupakan dorongan atau kekuatan dalam diri individu untuk mempertahankan semangat kewirausahaan di semua tindakannya. Individu dengan *Entrepreneur motivation* yang tinggi akan menjadi lebih mungkin untuk mencapai keberhasilan usaha industri kecil karena motivasi memberikan dampak bagi kinerja bisnis perusahaan. Dengan pengelolaan sumber daya manusia yang tepat, diharapkan mampu mengatasi masalah yang dihadapi perusahaan, baik secara internal maupun eksternal. Menurut Mangkunegara dalam penelitian Dzulfikri[4] menyikapi masalah tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja melalui kemampuan dan motivasi. Motivasi dianggap sebagai motor penggerak seseorang yang ditunjukkan melalui suatu sikap untuk melakukan suatu kegiatan agar mampu memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Menurut Khwarazmita[5] *Motivasi entrepreneur* merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk menjaga dan merawat gairah wirausaha pada seluruh sikap dan perilakunya. Hughes dkk[6] menyatakan bahwa Seseorang yang mempunyai motivasi yang besar dalam mengerjakan bisnisnya akan meraih performa yang lebih tinggi (maksimum) dalam usahanya. Oleh karena itu motivasi berwirausaha dapat meningkatkan kinerja IKM.

Utama dan Nadim[7] Kreativitas (*creativity*) seorang pemimpin juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi kinerja usaha. Menurut Strukan, Nikolić, dan Sefić[8] Kreativitas (*creativity*) yaitu cara berpikir yang inovatif. Kreativitas merupakan kemampuan untuk melakukan pengembangan ide-ide baru serta dalam rangka mendapatkan sejumlah metode inovatif dalam menyelesaikan permasalahan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Individu yang mempunyai taraf kreativitas yang tinggi bisa mempunyai keunggulan dalam melakukan pengembangan sejumlah gagasan baru dan melakukan inovasi melalui produk ataupun pelayanan bisnis. Dengan kreativitas yang tinggi, maka karyawan akan memberikan ide-ide yang dapat mendorong IKM menjadi lebih baik, sehingga kinerja IKM meningkat.

Salah satu IKM yang patut digunakan sebagai objek penelitian adalah IKM Topi Punggul Sidoarjo. IKM tersebut merupakan sentra industri di Desa Punggul Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo yang memproduksi berbagai macam topi khususnya topi untuk siswa SD, SMP, dan SMA. Selain topi, IKM tersebut juga memproduksi berbagai macam produksi perlengkapan pakaian sekolah seperti dasi dan kaos kaki serta seragam olahraga. Tetapi sekarang ini jumlah IKM mengalami pasang surut. Banyak IKM yang bertahan ditengah situasi sulit tapi ada juga yang tak sanggup bertahan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, pemimpin di IKM tersebut kurang memberikan contoh-contoh kebiasaan yang baik dalam bekerja kepada para karyawannya seperti selalu datang atau membuka toko tepat waktu, ikut membantu karyawan untuk melayani pelanggan dengan baik dan ramah. Selain itu para karyawan juga memiliki motivasi berwirausaha dengan baik yang ditunjukkan seperti melakukan negosiasi, promosi, dan membujuk pelanggan hingga terjadi kesepakatan transaksi pembelian produk IKM tersebut. Kreativitas para karyawan juga bisa dikatakan tinggi yang ditunjukkan dengan karyawan yang suka memberikan ide-ide kreatif dalam melakukan display produk sehingga pelanggan tertarik untuk melakukan pembelian meskipun pelanggan tersebut sebelumnya tidak berniat untuk membeli produk. Tetapi pengelola IKM mempunyai hambatan lain yaitu pada kemampuan masing-masing individu dalam berinovasi dan berkreativitas untuk menciptakan suatu produk baru yang dapat menarik para konsumennya.

Dengan demikian, layak untuk diungkap apakah faktor kepemimpinan transformasional, motivasi berwirausaha dan kreativitas berdampak positif bagi kinerja IKM. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, *Entrepreneur Motivation*, dan *Creativity Value* Terhadap Kinerja IKM Topi Punggul Sidoarjo”

Rumusan Masalah

Merujuk pada paparan dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja IKM Topi Punggul Sidoarjo?
2. Apakah *entrepreneur motivation* berpengaruh signifikan terhadap kinerja IKM Topi Punggul Sidoarjo?
3. Apakah *creativity value* berpengaruh signifikan terhadap kinerja IKM Topi Punggul Sidoarjo?

II. METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif deskriptif, atau bisa disebut penelitian statistik deskripsi. Penelitian statistik deskriptif menurut Sugiyono[9] adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa mempunyai maksud untuk menyusun simpulan secara umum atau menggeneralisasi. Dalam riset ini peneliti hendak menggambarkan data-data tentang pengaruh kepemimpinan transformasional, *entrepreneur motivation*, dan *creativity value* terhadap kinerja IKM Topi Punggul Sidoarjo.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di IKM Topi Punggul Sidoarjo yang beralamat di Desa Punggul, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo.

C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Transformasional (X_1)

Kepemimpinan Transformasional adalah seseorang pemimpin yang menguasai situasi dengan menyampaikan visi yang jelas tentang tujuan kelompok, bergairah dalam pekerjaan dan kemampuan untuk membuat anggota kelompok merasa diisi ulang dan berenergi.

2. *Entrepreneur Motivation* (X_2)

Entrepreneur Motivation adalah dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk menjaga gairah wirausaha di seluruh perilakunya. indikatornya yaitu.

3. *Creativity Value* (X_3)

Creativity value adalah berpikir sesuatu yang baru.

4. Kinerja IKM (Y)

Kinerja IKM yaitu suatu gambaran atau kondisi IKM yang mana kondisi tersebut merupakan hasil dari kegiatan manajemen.

D. Populasi dan Sampel

Populasi pada riset yakni semua IKM Topi Punggul Sidoarjo. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola IKM Topi di Desa Punggul Sidoarjo yang berjumlah 37 orang.

Arikunto[10] memaparkan bahwa sampel ialah unsur atau wakil populasi yang akan dilakukan riset. Sampel adalah unsur dari jumlah atau karakter tertentu yang dipilih dari sebuah populasi yang akan di riset dengan detail. Sampel yang akan dipilih pada riset ini berdasar metode yang ada, dengan demikian sungguh-sungguh mewakili. Sampel pada riset ini ialah karyawan. Sementara itu jumlah sampel dipilih berdasarkan penjelasan Arikunto[10] yakni jika anggotanya kurang dari 100, sebaiknya semua anggota dijadikan sebagai sampel.

Dikarenakan jumlah populasi riset ini terdapat 37 orang pimpinan atau pengelola IKM maka sampel riset ini dipilih dengan mempergunakan metode total sampling, yakni semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karenanya, sampel riset ini 37 orang.

E. Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas bisa disleksi lewat olah data memakai *Pearson Product Moment*. Instrumen disebut valid jika nilai sig. koefisien korelasi $< 0,05$, serta disebut instrumen tidak valid jika nilai sig $> 0,05$. Uji validitas pada riset ini dilaksanakan sejumlah satu kali mempergunakan SPSS 25.

Uji Reliabilitas

Teknik yang dipergunakan pada pengujian reliabilitas dalam riset ini yakni metode *Cronbach Alpha*. Dalam mengambil keputusan pada uji reliabilitas mempergunakan batasan 0,6 ialah kurang baik, 0,7 bisa diterima, lebih dari 0,8 baik. Variabel bisa dinyatakan reliabel bila *Alpha Cronbach* $> 0,6$.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam pengujian ini mempunyai maksud untuk mendeteksi normal atau tidaknya sebaran data. Pengujian normalitas pada studi ini mempergunakan uji Kolmogorov-Smirnov..

2. Uji Heterokedastisitas

Ghozali[11] Dalam pengujian ini mempunyai maksud untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lainnya pada model regresi linier. *Residual* pengujian dikatakan memiliki heteroskedastisitas apabila output scatter plot membentuk pola tertentu.

3. Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian ini mempunyai maksud untuk mendeteksi ada tidaknya saling berkaitannya secara linier pada tiap-tiap variabel bebas. Untuk memastikan adanya multikolinearitas bisa dideteksi melalui ketentuan sebagai berikut :

1. Nilai toleransi < 0,1.
2. Nilai VIF > 10.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi diperlukan untuk mendeteksi pola hubungan fungsional antara sejumlah variabel. Dengan kata lain analisis regresi diperlukan untuk melaksanakan prediksi besarnya nilai terikat (variabel Y) apabila variabel bebas (X1, X2, dan X3) berubah. Persamaan analisis regresi yang dipergunakan pada studi ini yakni :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Kinerja IKM

a = konstanta

b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi

X₁ = Kepemimpinan Transformasional

X₂ = *Entrepreneur Motivation*

X₃ = *Creativity value*

E = Error

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t berguna untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Disamping itu, uji t juga berguna untuk menentukan besar nilai α yakni 0,05. Sehingga dengan demikian maka dapat diketahui bahwa:

1. Jika nilai thitung menurut hasil perhitungan lebih kecil daripada nilai ttabel (thitung < ttabel), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.
2. Sedangkan jika nilai thitung menurut hasil perhitungan lebih besar daripada nilai ttabel (thitung > ttabel), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Koefisien Determinasi

Mencari Koefisien determinasi yang dipergunakan dengan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y. Koefisien dterminasi dapat dilihat dari besarnya Nilai R Square atau R². Nilai koefisien determinasi besarnya diantara nol hingga satu. Nilai R² yang rendah mempunyai makna kapabilita variabel bebas saat memberikan penjelasan pada variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang dekat dengan 1 memiliki makna bahwa variabel bebas memberi nyaris seluruh info yang diperlukan untuk meramalkan variasi variabel terikat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

Indikator	Sig. 2 (tailed)	Hasil
X1.1	0,000	Valid
X1.2	0,000	Valid
X1.3	0,000	Valid
X1.4	0,000	Valid
X2.1	0,000	Valid
X2.2	0,000	Valid
X2.3	0,000	Valid
X2.4	0,000	Valid
X3.1	0,000	Valid
X3.2	0,000	Valid
X3.3	0,000	Valid

Y1.1	0,000	Valid
Y1.2	0,000	Valid
Y1.3	0,000	Valid

Berdasarkan hasil pengujian, semua butir pertanyaan mengenai kinerja IKM yang diajukan kepada responden adalah valid, di mana mempunyai nilai signifikansi yang lebih rendah dari nilai 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Hasil
Kepemimpinan Transformatif	0,921	Valid, Reliabel
Entrepreneur motivation	0,915	Valid, Reliabel
Creativity value	0,886	Valid, Reliabel
Kinerja IKM	0,895	Valid, Reliabel

Hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel kepemimpinan transformatif, entrepreneur motivation, creativity value, dan kinerja IKM lebih besar dari 0,6, yakni masing-masing 0,921, 0,915, 0,886, dan 0,895. Artinya seluruh pernyataan dari semua variabel dapat dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* (KS). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

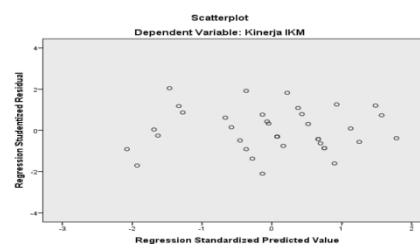
Tabel 3. Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
0,113	0,200

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa bahwa nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* yang diperoleh mempunyai nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,113 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200, di mana nilai tersebut telah sesuai dengan kriteria bahwa sebaran residual disebut berdistribusi normal apabila taraf signifikan $> 0,05$.

2. Uji Heterokedastisitas

Gambar 1. Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa tidak ada pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Tolerance	Collinearity Statistic VIF
Kepemimpinan Transformatif	0,107	$> 0,1$ 9,368 < 10
Motivasi Entrepreneur	0,105	$> 0,1$ 9,487 < 10
Creativity value	0,121	$> 0,1$ 8,262 < 10

Sumber : Perhitungan SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang telah disajikan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan transformasional, entrepreneur motivation dan creativity value memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat diartikan bahwa antara variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Analisa Regresi Linier berganda

Tabel 5. Regresi Linier Berganda

	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Std. Error
(Constant)	-0,308	0,393
Kepemimpinan Transormasional	0,156	0,075
<i>Entrepreneur Motivation</i>	0,255	0,062
<i>Creativity value</i>	0,374	0,096

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, maka persamaan dapat ditulis berikut :

$$Y_1 = -0,308 + 0,156 X_1 + 0,255 X_2 + 0,374 X_3$$

Keterangan :

α = Konstanta

X_1 = Kepemimpinan transformasional

X_2 = *Entrepreneur motivation*

X_3 = *Creativity value*

Y_1 = Kinerja IKM

Berdasarkan pada model persamaan regresi tersebut di atas, dapat diinterpretasikan, yaitu sebagai berikut:

1. α = Konstanta = -0,308
Konstanta (α) merupakan intersep variabel terikat jika variabel bebas sama dengan nol. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai konstanta adalah -0,308 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari Kepemimpinan transformasional, *entrepreneur motivation*, *creativity value* = 0 atau konstan, maka variabel kinerja IKM adalah sebesar -0,308.
2. β_1 = Koefisien regresi untuk X_1 = 0,156
Artinya besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel kepemimpinan transformasional (X_1) yaitu 0,156 dan mempunyai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dengan variabel terikat. Jika kepemimpinan transformasional (X_1) naik sebesar satu satuan, sedangkan *entrepreneur motivation* (X_2) dan *creativity value* (X_3) tetap/konstan, maka Kinerja IKM (Y_1) naik sebesar 15,6%.
Sebaliknya jika terjadi penurunan pada variabel kepemimpinan transformasional (X_1) sebesar 1%, maka juga terjadi penurunan variabel Kinerja IKM (Y) sebesar 15,6%, dengan asumsi bahwa variabel *entrepreneur motivation* (X_2), dan *creativity value* (X_3) tetap/konstan adalah konstan (tetap).
3. β_2 = Koefisien regresi untuk X_2 = 0,255
Artinya besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel entrepreneur motivation (X_2) yaitu sebesar 0,255 dan mempunyai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dengan variabel terikat. Jika *entrepreneur motivation* (X_2) naik sebesar satu satuan, sedangkan *creativity value* (X_3) dan kepemimpinan transformasional (X_1) konstan/tetap, maka Kinerja IKM (Y) naik sebesar 25,5%.
Sebaliknya jika terjadi penurunan pada variabel *entrepreneur motivation* (X_2) sebesar 1 %, maka juga terjadi penurunan variabel Kinerja IKM (Y) sebesar 25,5%, dengan asumsi bahwa variabel *creativity value* (X_3) dan kepemimpinan transformasional (X_1) konstan/tetap adalah konstan (tetap).
4. β_3 = Koefisien regresi untuk X_3 = 0,374
Artinya besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel creativity value (X_3) yaitu sebesar 0,374 dan mempunyai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dengan variabel terikat. Jika *creativity value* (X_3) naik sebesar satu satuan, sedangkan kepemimpinan transformasional (X_1) dan *entrepreneur motivation* (X_2) konstan/tetap, maka Kinerja IKM (Y) naik sebesar 37,4%.

Sebaliknya jika terjadi penurunan pada variabel *creativity value* (X3) sebesar 1 %, maka juga terjadi penurunan variabel Kinerja IKM (Y) sebesar 37,4% dengan asumsi bahwa variabel kepemimpinan transformasional (X1) dan *entrepreneur motivation* (X2) konstan/tetap adalah konstan (tetap)..

Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Uji t (parsial)

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.	α
Kepemimpinan Transformasional	2,085	1,96	0,045	0,05
Motivasi Entrepreneur	4,124	1,96	0,000	0,05
Creativity value	3,904	1,96	0,000	0,05

Menurut hasil diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Kepemimpinan Transformasional**
Hasil uji parsial Kepemimpinan transformasional terhadap kinerja IKM diperoleh nilai t-hitung 2,085 > t-tabel 1,96 atau tingkat signifikan untuk variabel transformasional sebesar 0,045 < 0,050 (level of signifikan), yang menunjukkan pengaruh transformasional terhadap kinerja IKM secara parsial adalah signifikan.
- Entrepreneur Motivation**
Hasil uji parsial *entrepreneur motivation* terhadap kinerja IKM diperoleh nilai t-hitung 4,124 > t-tabel 1,96 atau tingkat signifikan untuk variabel *entrepreneur motivation* 0,000 < 0,050 (level of signifikan), membuktikan pengaruh *entrepreneur motivation* terhadap kinerja IKM adalah signifikan.
- Creativity Value**
Hasil Uji parsial *creativity value* terhadap kinerja IKM diperoleh nilai t-hitung 3,094 > t-tabel 1,96 atau tingkat signifikan untuk variabel *creativity value* 0,000 < 0,050 (level of signifikan), membuktikan pengaruh *creativity value* mempengaruhi kinerja IKM secara signifikan.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Uji (R²)

R	R Square	Ajusted R Square
0,982	0,964	0,960

Berdasarkan tabel di atas diketahui R square (R²) sebesar 0,964 atau 96,4 % yang berarti bahwa sumbangan atau kontribusi dari variabel Kepemimpinan transformasional, entrepreneur motivation, creativity value secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja IKM adalah sebesar 96,4%. Sedangkan sisanya (100% - 96,4% = 3,6%) dikontribusi oleh faktor lainnya di luar model.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, dibahas mengenai hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori yang ada dan hasil penelitian terdahulu.

1. Hipotesis Pertama : Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja IKM

Berdasarkan analisis terbukti bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja IKM. Hal ini berarti semakin baik kepemimpinan transformasional maka akan berdampak pada semakin tinggi kinerja IKM. Sebaliknya, semakin buruk kepemimpinan transformasional diterapkan maka akan berakibat pada rendahnya kinerja IKM. Adapun tanggapan dari responden yang mendominasi terkait variabel gaya kepemimpinan pada indikator bisa jadi teladan adalah indikator X1.1 dengan nilai sebesar 4,08. Bahwa seorang pemimpin harus dapat dijadikan teladan maupun menjadi panutan yang baik bagi bawahannya. Seorang pemimpin atau pengelola IKM dinilai memiliki dasar-dasar untuk menjadi panutan yang layak diteladani, mampu memunculkan gagasan dalam mencari solusi, memberikan semangat karyawan serta memiliki hubungan yang harmonis dengan karyawan. Kondisi ini pada akhirnya akan berdampak pada kinerja di IKM. Dan dari tanggapan responden yang kurang dominan yaitu mengenai relasi dengan bawahannya adalah indikator X1.4 dengan nilai 3,35. Pemimpin harus memiliki hubungan yang baik dengan bawahannya. Karena dalam menyelesaikan dan mencapai semua kegiatan usaha harus dibutuhkan kerja sama yang bagus, sehingga seorang pemimpin harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan

bawahannya. Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Maria dan Anastasia[2] menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang memberi dorongan serta menginspirasi bawahan. Gaya kepemimpinan dalam UMKM memiliki kecenderungan memakai gaya kepemimpinan transformasional disebabkan gaya kepemimpinan transformasional lebih memberikan dorongan pada karyawan serta bukan hanya berfokus pada diri sendiri. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sinaga dan Lubis[12] kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Semakin baik kepemimpinan transformasional yang diterapkan dalam organisasi, maka kinerja organisasi akan semakin meningkat. Perubahan kinerja organisasi ditentukan oleh adanya kepemimpinan transformasional yang berjalan di dalam organisasi tersebut.

2. **Hipotesis Kedua : Pengaruh *Entrepreneur Motivation* terhadap Kinerja IKM.**

Berdasarkan analisis terbukti bahwa *entrepreneur motivation* berpengaruh terhadap Kinerja IKM. Hal ini berarti *entrepreneur motivation* berdampak kepada kinerja IKM. Semakin tinggi *entrepreneur motivation*, maka semakin tinggi kinerja IKM. Adapun tanggapan responden yang paling mendominasi terkait variabel *entrepreneur motivation* pada indikator terdapatnya kemauan untuk sukses adalah indikator X2.1 dengan nilai sebesar 3,95. Kemauan untuk sukses harus dimulai dari seorang pemimpin terlebih dahulu. Jika seorang pemimpin memiliki kemauan untuk berhasil, pemimpin akan memberikan contoh dan gaya kepemimpinan yang bagus kepada bawahannya bahwa perusahaan harus dapat berhasil dan sukses. Tingginya motivasi berwirausaha pada akhirnya akan menciptakan kinerja di IKM yang baik. Dan dari tanggapan responden yang kurang dominan yaitu mengenai Terdapatnya aktivitas yang menarik dalam *entrepreneur* adalah indikator X2.4 dengan nilai sebesar 3,16. Seorang pemimpin yang memiliki aktivitas menarik dalam berwirausaha mampu mendorong pelaku usaha akan semakin terdorong untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga kinerja usahanya pun juga semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Maulana et al[13] Motivasi ialah satu di antara beberapa unsur penting dalam kesuksesan IKM sebab motivasi memberi efek untuk performa usaha. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Trihudiyatmanto dan Purwanto[14] yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja usaha. Semakin tinggi motivasi untuk berwirausaha, maka pelaku usaha akan semakin terdorong untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga kinerja usahanya pun juga semakin meningkat.

3. **Hipotesis Ketiga : Pengaruh *Creativity Value* terhadap Kinerja IKM.**

Berdasarkan analisis terbukti bahwa *creativity value* berpengaruh terhadap kinerja IKM. Hal ini berarti *creativity value* akan berdampak pada kinerja IKM. Semakin baik *creativity value* maka akan berpengaruh pada kinerja IKM. Adapun tanggapan responden yang paling mendominasi terkait variabel *creativity value* pada indikator pencipta peluang adalah indikator X3.1 dengan nilai sebesar 4,24. Pemimpin atau pengelola usaha harus mempunyai antusias yang tinggi dalam menciptakan peluang usaha bagi bawahannya. dalam berwirausaha yang dimiliki oleh pemimpin IKM yang tercermin dari antusiasme dalam mendapatkan peluang usaha, berkemauan keras dalam memecahkan masalah, serta tidak takut gagal akan berefek kepada kinerja karyawan yang dipimpinnya. Karyawan lebih serius dalam bekerja yang selanjutnya akan menciptakan kinerja IKM yang baik. Dan dari tanggapan responden yang kurang dominan yaitu mengenai pengambil resiko adalah indikator X3.4 dengan nilai sebesar 3,51. Dalam berwirausaha seorang pemimpin harus berani menerima semua resiko yang akan di dapat. Karena pada dasarnya seorang pemimpin harus mempunyai jiwa yang tidak takut gagal atau rugi dalam menjalankan usaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suryana[3] Kreativitas (*creativity*) ialah cara berpikir yang inovatif. Kreativitas merupakan kemampuan untuk melakukan pengembangan ide-ide baru serta dalam rangka mendapatkan sejumlah metode inovatif dalam menyelesaikan permasalahan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Widodo[15] dan Kalil Aenurohman[16] menyatakan bahwa kreativitas mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Semakin tinggi kreativitas yang dimiliki oleh pelaku usaha, maka semakin tinggi kinerja usaha.

IV. KESIMPULAN

A. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja IKM Topi Punggul Sidoarjo.
2. *Entrepreneur motivation* berpengaruh signifikan terhadap kinerja IKM Topi Punggul Sidoarjo.
3. *Creativity value* berpengaruh signifikan terhadap kinerja IKM Topi Punggul Sidoarjo.

B. **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini sudah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun bisa dikatakan masih memiliki keterbatasan yaitu seperti variabel – variabel yang mempengaruhi kinerja IKM. Pada penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel saja yaitu kepemimpinan transformasional, *entrepreneur motivation*, dan *creativity value*. Sedangkan sebenarnya masih banyak lagi variabel lain yang mempengaruhi kinerja IKM. Maka bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda atau dengan variabel yang lebih banyak lagi.

C. Saran

Mengacu pada hasil simpulan penelitian, maka peneliti mengajukan sejumlah saran sebagai berikut :

1. Pimpinan dan pengelola IKM Topi Punggul perlu mempertahankan kepemimpinan transformasional dengan cara memberi panutan, memotivasi, memberikan jalan keluar, dan menjalin hubungan yang harmonis dengan karyawan agar karyawan melakukan kerja yang maksimal sehingga mampu meningkatkan kinerja IKM. Hal yang perlu ditekankan adalah menjalin hubungan dengan karyawan sebab item tersebut yang paling rendah nilai rata-ratanya dibandingkan dengan item yang lain. Sesuai dari Indikator Kepemimpinan transformasional, Sehingga pengelola yang ada disana dapat dijadikan panutan yang baik, mampu memberikan motivasi kepada karyawan, dan yang terakhir yakni harus memiliki hubungan yang baik dengan semua karyawannya.
2. Pimpinan dan pengelola IKM Topi Punggul Sidoarjo perlu mempertahankan *entrepreneur motivation* dengan cara memiliki kemauan kuat untuk sukses, mempunyai motivasi tinggi, bercita-cita untuk masa depan, semangat dalam memperoleh penghargaan, serta berkegiatan yang menarik. Hal tersebut dapat mendorong karyawan melakukan kerja yang keras sehingga dapat memperbaiki kinerja IKM. Hal yang perlu ditekankan adalah memiliki aktivitas yang menarik dalam berwirausaha sebab item tersebut yang paling rendah nilai rata-ratanya dibandingkan dengan item yang lain.
3. Pemimpin atau pengelola IKM Topi Punggul perlu mempertahankan *creativity value* agar mampu mendorong kinerja IKM, melalui cara lebih antusias dalam menciptakan peluang usaha, menemukan solusi, dan tidak takut gagal. Hal tersebut dapat mendorong karyawan melakukan kerja yang lebih baik sehingga dapat menaikkan kinerja IKM. Hal yang perlu ditekankan adalah tidak takut gagal sebab item tersebut yang paling rendah nilai rata-ratanya dibandingkan dengan item yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang senantiasa memberi dukungan baik materil maupun do'a dan kasih sayang.
2. Kawan dan para sahabat yang senantiasa mendukung dan memotivasi saya sehingga dapat berhasil menyelesaikan tugas akhir ini

REFERENSI

- [1] Assingkily, Muhammad Shaleh, and Mesiono Mesiono. 2019. "Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(1):147–68. doi: 10.14421/manageria.2019.41-09
- [2] Maria, C., & Anastasia, N. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Motivasi Kerja Karyawan UMKM Sektor Makanan di Surabaya. *AGORA*, 7(1).
- [3] Suryana, Asep. 2010. "Konsep Dasar Kepemimpinan." *Kepemimpinan Dan Manajemen Pendidikan Dasar*. 1–77.
- [4] Dzulfikri, Ahmad dan Budi Kusworo. 2017. "Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Surabaya". *JKMP (JURNAL KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN PUBLIK)*. Vol. 5, No. 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya.
- [5] Khwarazmita, T. (2022) The Influence of Entrepreneurial Motivation on Entrepreneurial Interest of UMM Students. *Journal of Career and Entrepreneurship*, 1 (1).

- [6] Hughes, D. J., Lee, A., Tian, A. W., Newman, A., & Legood, A. (2018). Leadership, Creativity, and Innovation: A Critical Review and Practical Recommendations. *The Leadership Quarterly*, 29(5), 549–569. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2018.03.001>
- [7] Utama, L., & Nadi, J. K. (2017). Pengaruh Kreativitas terhadap Kinerja Usaha dengan Orientasi Kewirausahaan sebagai Mediasi pada Wirausaha di ITC Cempaka Mas. *Conference on Management and Behavioral Studies*.
- [8] Strukan, E., Nikolic, M., Sefic, S. (2017) Impact of Transformational Leadership on Business Performance. *Ehnički Vjesnik* 24 (2), 435-444
- [9] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [10] Arikunto, Suharsimi. (2008). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Ghozali, Imam. 2018. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [12] Sinaga, J. R., & Lubis, T. A. (2021). Kepemimpinan Transformasional dalam Peningkatan Kinerja Organisasi melalui Penerapan Manajemen Bakat (Talent Management) di Polsek Maro Sebo Ilir Batanghari. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 10(02), 233-246.
- [13] Maulana, L. H., Andari, T. T., & Andani, R. (2021). Kinerja Usaha UKM Berbasis Motivasi dan Lingkungan Usaha. *Jurnal Visionida*, 7(1), 67-78.
- [14] Trihudyarmanto, M., Purwanto, H. (2017). Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Orientasi Berwirausaha terhadap Kinerja Usaha pada Sentra UMKM Pande Besi di Wonosobo. *Journal of Economic Management Accounting and Technology*.
- [15] Widodo, C. T. (2013). Pengaruh Kreativitas dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha (Survei pada Sentra UKM Industry Kaos Sablon Suci Bandung). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)*.
- [16] Kalil., Aenurohman, E. A. (2020). Dampak Kreativitas dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UKM di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1).

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.